

GAMBARAN UMUM SEKTOR UNGGULAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR (OLAH DATA TABEL INPUT-OUTPUT PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010)

Azizaton Nurhayati¹, Any Suryantini²

¹Program Studi Magister Manajemen Agribisnis

²Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
onlyazizi@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan daerah dilakukan dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di suatu daerah. Karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, maka penting untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap multiplier output, pengganda pendapatan, dan pengganda tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Input Output yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas tebu berada pada kuadran II, Dari keseluruhan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa (1) Komoditas tebu dapat mendorong berkembangnya industri gula di Jawa Timur, (2) di sektor peternakan, sub sektor yang dapat dikembangkan adalah pakan ternak, pemotongan hewan, sapi, kambing dan domba, serta ayam (3) di sektor pengolahan sub sektor pengolahan es krim, beras, dan penggilingan padi serta rokok.

Kata kunci: sektor unggulan, tabel input-ouput, sektor pertanian, Jawa Timur

GENERAL DESCRIPTION OF AGRICULTURE LEADING SECTOR AND ITS CONTRIBUTION IN EAST JAVA PROVINCE (INPUT-OUTPUT TABLE ANALYSIS OF EAST JAVA PROVINCE IN 2010)

ABSTRACT

Local development is held by maximizing potential resources in a particular region. In addition, most of Indonesian people are farmers so it's important to identify the agricultural contribution in local economic. The aim of this study are to study the contribution of agriculture in ouput multiplier, income multiplier, and employment multiplier. The method which was used in this research was input-output analysis based on Badan Pusat Statistik East Java Province's data in 2010. From the analysis, we can conclude that the sugarcane was formed in the second quadrant, in which (1)sugarcane comodity promoted the sugar industry in East Java Province (2) in livestock subsector, the woof of livestock industry, animals truncation, sheeps, goats, and chicken husbandry (poultry) were potentially to be developed (3) in processing subsector which was based on agriculture product, ice cream and processing, rice milling and cigarette were potentially to be developed.

Key words: leading sector, input-output table, agriculture sector, East Java

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah difokuskan dengan memaksimalkan potensi yang ada di suatu wilayah untuk menciptakan suatu lapangan kerja sehingga bisa memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Dalam suatu rencana pembangunan perekonomian suatu daerah, dibutuhkan adanya prioritas sektor yang akan dibangun. Dalam hal ini, sektor pertanian penting untuk diperhatikan karena sebagian besar mata pencaharian penduduk berada pada sektor ini. Data Badan Pusat Statistik (2014), menunjukkan sebanyak 7.261.367 jiwa atau sebesar 37,61% penduduk Jawa Timur bekerja di sektor baik pertanian, perikanan, kehutanan maupun perburuan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan dan sub sektor kehutanan. Sub sektor ini akan saling terkait untuk saling mendukung kemajuan antar sub sektor.

Tolok ukur keberhasilan pembangunan daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk dan antar sektor (Suryani, 2013). Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa dengan luas lahan pertanian 4.656.757 hektar dan telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi pangan nasional (Anonim, 2013). Disamping itu, dari sektor hortikultura, berdasarkan penelitian Tamami (2012), Jawa Timur, khususnya Bangkalan, memiliki potensi yang layak dikembangkan. Tamami (2012), menyebutkan usahatani melati Ratu Ebuh prospektif untuk dikembangkan secara komersial.

Menurut Yanti (2009), jika indeks derajat penyebaran dan indeks derajat kepekaan digabungkan maka akan tersusun 4 kuadran di yaitu:

1. Kuadran I adalah kelompok sub sektor atau sektor dengan indeks daya penyebaran dan indeks daya kepekaan tinggi, sehingga sektor-sektor yang berada dalam kuadran ini disebut sebagai *leading sector*.
2. Kuadran II adalah sub sektor atau sektor dengan indeks daya kepekaan rendah tetapi indeks daya penyebarannya tinggi yang berarti bahwa sektor ini memiliki ketergantungan yang tinggi pada sektor lain sedangkan daya dorong terhadap sektor lain rendah.
3. Kuadran III adalah sub sektor atau sektor dengan indeks derajat penyebaran dan indeks daya kepekaan rendah. Sub sektor atau sektor yang berada dalam kuadran ini membutuhkan dorongan dan dukungan dari sektor lain karena kemampuan sub sektor atau sektor di kuadran ini lemah.
4. Kuadran IV adalah sub sektor atau sektor dengan indeks daya kepekaan tinggi namun indeks daya penyebaran rendah, di mana sub sektor atau sektor yang berada dalam kuadran ini dapat mendorong sektor lain tetapi tingkat ketergantungannya dalam sektor lain rendah sehingga dapat dikatakan sektor ini mandiri.
5. Jika indeks daya kepekaan dan indeks daya penyebaran bernilai 1 maka indeks daya penyebaran dan atau indeks daya kepekaan suatu sektor sama dengan indeks daya penyebaran dan atau indeks daya kepekaan seluruh sektor ekonomi.

Sektor pertanian berperan dalam pembangunan perekonomian di Jawa Timur, sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif. Data-data dikumpulkan kemudian diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dalam bentuk tabel input-output 110 sektor yang merupakan tabel transaksi domestik atas dasar harga produsen. Dari 110 sektor, 51 sub sektor yang meliputi sektor pertanian dan pengolahan pertanian akan disusun dalam bentuk peringkat.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keterkaitan dengan menggunakan indeks daya penyebaran (*forward linkage index*) dan indeks daya kepekaan (*backward linkage index*) dari matriks pengganda. Matriks pengganda, yang ditemukan oleh Leontif, adalah matriks kebalikan (*inverse matrix*) yang digunakan untuk menghubungkan permintaan akhir dengan tingkat produksi output. Oleh karena itu, matriks pengganda (matriks Leontif) ini digunakan untuk mengetahui dampak perubahan permintaan akhir terhadap berbagai sektor perekonomian (Nazara, 1997).

1) Menghitung matriks pengganda

a) Menghitung koefisien input, yang dirumuskan dengan

$$a_{ij} = \frac{x_{ij}}{x_j} \quad (1)$$

Jika a_{ij} adalah koefisien input sektor produksi nasional i oleh sektor produksi j , dengan demikian dapat disusun matriks sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \dots + a_{1n}X_n + F_1 &= X_1 \\ a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + \dots + a_{2n}X_n + F_2 &= X_2 \\ a_{n1}X_1 + a_{n2}X_2 + \dots + a_{nn}X_n + F_n &= X_n \end{aligned} \quad (2)$$

Jika terdapat perubahan pada permintaan akhir maka akan terdapat perubahan pada pola pendapatan nasional. Jika ditulis dalam bentuk persamaan maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AX + F = X \text{ atau } F = X - AX \text{ sehingga } F = (I - A)^{-1}F \quad (3)$$

Dimana I adalah matriks identitas ukuran $n \times n$ yang memuat angka 1 pada diagonalnya dan angka nol pada elemen lain, F adalah permintaan akhir, X adalah output, $(I - A)$ adalah matriks Leontief, dan $(I - A)^{-1}$ adalah matriks kebalikan Leontief.

b) Menghitung pengganda output (*output multiplier*). Pengganda output dihitung untuk mengetahui dampak perubahan akhir suatu sektor terhadap semua sektor yang ada setiap satuan perubahan jenis pengganda, dirumuskan dengan:

$$O_{ij} = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (4)$$

Dimana O_{ij} adalah pengganda output sektor j , a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontief, dan i adalah baris ke 1, 2, 3, sampai baris ke n .

c) Menghitung pengganda pendapatan

$$I_j = \sum_{i=1}^n a_{n+1,i} \alpha_{ij} \quad (5)$$

Dimana I_j adalah pengganda pendapatan sektor j , $a_{n+1,i}$ adalah bagian nilai tambah bagian upah/gaji per total output, α_{ij} adalah matriks kebalikan Leontief.

d) Menghitung pengganda tenaga kerja

Pengganda tenaga kerja dapat dihitung dengan

$$w_j = l_j/x_j, \text{ maka } L_j = w_j(I-A)^{-1} \quad (6)$$

Dimana L_j adalah angka pengganda tenaga kerja, w_j adalah koefisien tenaga kerja suatu sektor j , l_j adalah jumlah tenaga kerja di sektor j , x_j adalah jumlah output pada sektor j , dan $(I-A)^{-1}$ adalah matriks kebalikan Leontief.

2) Menghitung keterkaitan Antar Sektor

a. Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkage*)

Keterkaitan ke belakang dihitung dengan rumus

$$\alpha_j = \frac{\sum_i b_{ij}}{\sum_i \sum_j b_{ij}} \quad (7)$$

Dimana α_j adalah indeks daya kepekaan, $\sum_i b_{ij}$ adalah jumlah koefisien input antara/Leontief dengan i sebagai sektor baris, $\sum_j b_{ij}$ adalah jumlah koefisien input antara/Leontief dengan j sebagai sektor kolom dan n adalah jumlah sektor.

Kriteria kesimpulan jika $\alpha_j = 1$, daya menarik sektor i sama dengan rata-rata daya menarik seluruh sektor ekonomi, $\alpha_j > 1$, daya menarik sektor i lebih besar daripada rata-rata daya menarik seluruh sektor ekonomi, $\alpha_j < 1$, daya menarik sektor i lebih kecil daripada rata-rata daya menarik seluruh sektor ekonomi.

b. Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkage*)

Keterkaitan ke depan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\beta_j = \frac{\sum_i b_{ij}}{\sum_i \sum_j b_{ij}} \quad (8)$$

Dimana β_j adalah indeks daya penyebaran, $\sum_i b_{ij}$ adalah jumlah koefisien input antara/Leontief dengan i sebagai sektor baris, $\sum_j b_{ij}$ adalah jumlah koefisien input antara/Leontief dengan j sebagai sektor kolom, dan n adalah jumlah sektor.

Kesimpulan dapat diambil dengan memperhatikan kriteria jika $\lambda_j = 1$, derajat kepekaan sektor j sama dengan rata-rata derajat kepekaan sektor seluruh sektor ekonomi, jika $\lambda_j > 1$, derajat kepekaan sektor j lebih besar daripada rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi, dan jika $\lambda_j < 1$, derajat kepekaan sektor j lebih kecil daripada rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi.

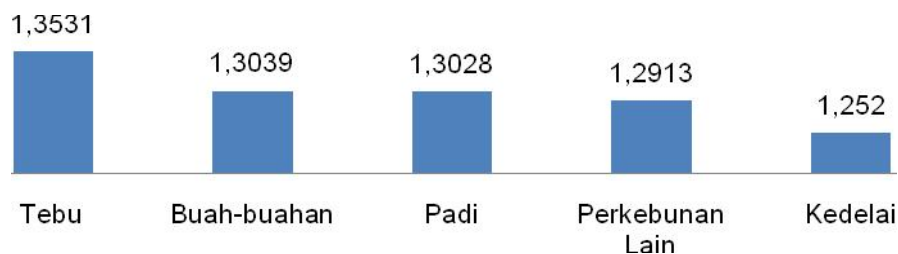
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengganda Output

Angka pengganda output untuk menghitung nilai produksi dari semua sektor yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output suatu sektor. Pengganda output merupakan ukuran tentang peningkatan output dari seluruh sektor dalam perekonomian apabila terjadi peningkatan 1 unit (rupiah) permintaan akhir pada sektor tertentu.

Lampiran 1 diketahui bahwa di antara sektor pertanian dan olahannya, sektor pengolahan susu, produk dari susu dan es krim memiliki pengganda output yang paling tinggi yaitu 2,0768, disusul pakan ternak dan pemotongan hewan. Hal ini menunjukkan bahwa output sektor pengolahan susu, produk dari susu, dan es krim digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya dan berpengaruh besar terhadap output sektor lainnya. Jika terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor pengolahan susu, produk dari susu, dan es krim sebesar 1 juta rupiah, maka akan meningkatkan output seluruh sektor dalam perekonomian sebesar Rp 2,0768 juta rupiah. Jika dibandingkan dengan sektor pertanian hulu (sektor 1-19), rangking sektor pengolahan (sektor 20-51) relatif lebih baik. Selain pengolahan susu dan es krim, sektor pakan ternak dan pemotongan hewan menempati rangking pengganda output berturut-turut 2 dan 3. Rangking ini menunjukkan bahwa berkembangnya industri pakan ternak sinergis dengan pemotongan hewan. Jika dikaitkan dengan sektor peternakan, terlihat bahwa sektor peternakan lain (rangking 12), sapi (rangking 27), domba dan kambing (rangking 18), dan ayam (rangking 15) cenderung memiliki posisi yang lebih baik dari sektor tanaman bahan makanan pangan dan perkebunan. Dengan demikian dari sisi pengganda output, sektor peternakan di Jawa Timur potensial untuk dikembangkan.

Sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan, lima besar sub sektor yang mampu menciptakan output multiplier tertinggi adalah tebu, padi, buah-buahan, tanaman perkebunan lain, dan kedelai (gambar 1).



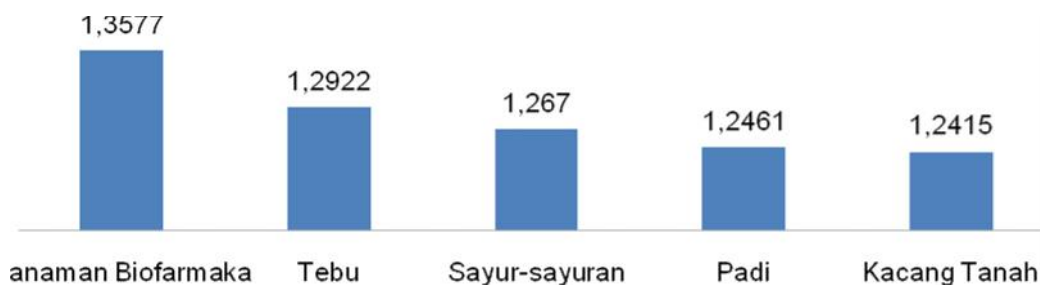
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Gambar 1
Lima Besar Komoditas Pengganda Output

Tebu memiliki angka pengganda output sebesar 1,3531, yang merupakan angka pengganda terbesar dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain. Angka ini memiliki arti bahwa ketika terdapat perubahan permintaan akhir dari sub sektor ini (misalnya gula) sebanyak 1 juta permintaan, maka akan meningkatkan output dari seluruh sektor sebesar 1,3531 juta rupiah. Jika demikian, maka perkebunan tebu lebih potensial untuk mendongkrak output seluruh sektor dibandingkan dengan tanaman pertanian dan perkebunan lainnya

1. Pengganda Pendapatan

Sektor-sektor pengolahan masih memiliki pengganda pendapatan yang lebih baik daripada sektor pertanian dan perkebunan. Terlebih pada sektor tembakau olahan dengan angka pengganda pendapatan sebesar 14,7487. Angka ini cukup besar dan merupakan sub sektor yang dapat meningkatkan pendapatan dari seluruh sektor sebesar 14,7487 juta rupiah jika terdapat perubahan permintaan akhir sebanyak 1 juta unit (Lampiran 2). Di lain sisi, tembakau sebagai penyedia bahan baku tembakau olahan hanya memiliki angka pengganda pendapatan sebanyak 1,1388. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai pengganda pendapatan yang dimiliki oleh tanaman biofarmaka dan tebu (gambar 2). Tembakau bahkan tidak menjadi salah satu dari lima komoditas dengan angka pengganda terbesar di antara sub sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian tembakau tidak potensial untuk dikembangkan, tetapi dari sisi industri (misalnya pabrik rokok) memiliki pengaruh pada pendapatan penduduk yang cukup besar. Ini merupakan indikasi bahwa pabrik rokok di Jawa Timur tidak menjadikan pertanian tembakau di Jawa Timur sebagai pemasok utama. Di lain sisi pakan ternak, pemotongan hewan, dan peternakan masih memberikan angka pengganda pendapatan yang tinggi. Untuk tanaman perkebunan dan tanaman bahan makanan pangan, 5 besar pengganda pendapatan tertinggi dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

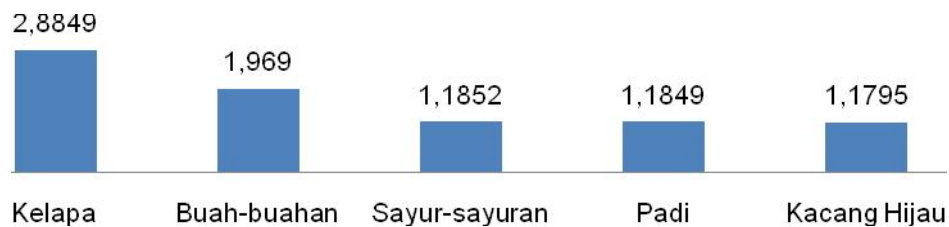
Gambar 2
Lima Besar Komoditas Pengganda Pendapatan

Pada pengganda pendapatan, lima besar komoditas yang mampu memberikan pengaruh pada pendapatan yang diambil dari sub sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan adalah tanaman biofarmaka, tebu, sayur-sayuran, padi dan kacang tanah. Dari gambar 2 diketahui bahwa tebu masih masuk ke dalam lima besar pengganda pendapatan tertinggi. Hal ini menunjukkan tebu tidak hanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan output seluruh sektor tetapi juga mampu memberikan efek pengganda pendapatan

sebesar 1,2922 juta rupiah ketika terdapat perubahan pada permintaan akhir tebu sebanyak 1 juta unit.

Tabel 3 diketahui bahwa beras merupakan pengganda tenaga kerja yang menempati rangking pertama dari sektor pertanian dan olahannya secara keseluruhan dengan nilai 256, 4362 yang berarti bahwa setiap ada kenaikan permintaan sebanyak 1 rupiah pada permintaan akhir maka terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 256 orang. Untuk rokok, pengganda tenaga kerja menempati peringkat ke 8, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat meningkat karena adanya pengolahan tembakau (tabel 2) disebabkan karena tenaga kerja banyak terserap di sektor rokok. Sektor yang konsisten dalam meningkatkan output, pendapatan, dan tenaga kerja adalah sektor-sektor peternakan.

Sub sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan, peringkat 5 besar diurutkan sesuai dengan gambar 3 di bawah ini.



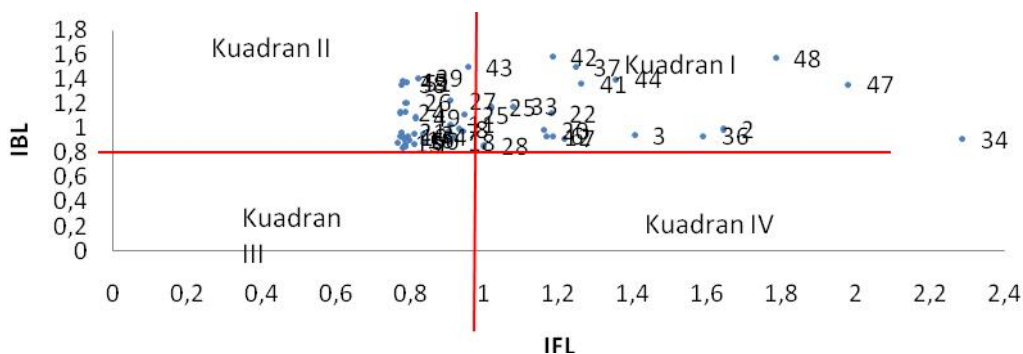
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Gambar 3
Lima Besar Komoditas Pengganda Tenaga Kerja

Sub sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan penyerapan tenaga kerja tertinggi Jawa Timur adalah kelapa, kemudian disusul oleh buah-buahan. Sektor perkebunan bukan merupakan anggota dari 5 besar pengganda tenaga kerja di Jawa Timur. Ini artinya, secara umum sub sektor perkebunan, tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja. Kelapa cukup banyak menyerap tenaga kerja karena luas lahan di Jawa Timur yang ditanami kelapa mencapai 292.356 hektar (6% dari luas Jawa Timur keseluruhan) dengan produksi kelapa yang terus meningkat hingga mencapai 273.961 ton pada tahun 2012. Menurut Dinas Perkebunan Jawa Timur, provinsi ini masuk ke dalam 10 besar penghasil kelapa terbesar di Indonesia.

Analisis Keterkaitan Antar Sektor dan Penentuan Sektor Unggulan

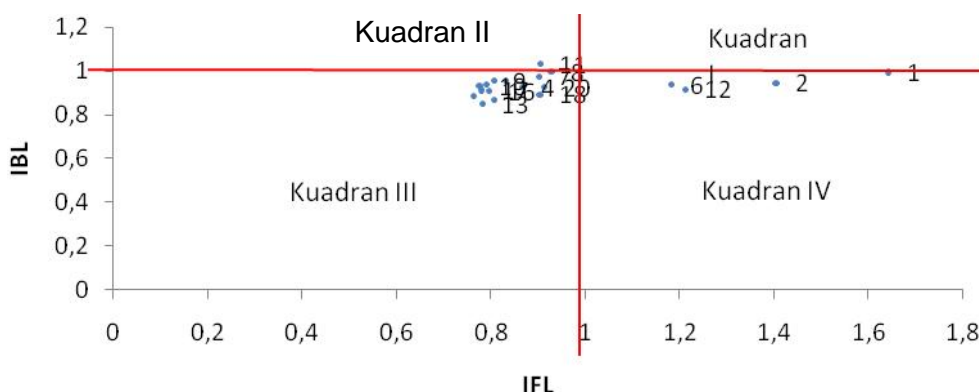
Untuk menentukan sektor unggulan maka setiap sektor dipetakan dalam 4 kuadran. Sektor unggulan berada di sektor I, disusul sektor II, IV, dan III. Pemetaan 51 sektor ditunjukkan oleh gambar 4.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Gambar 4
Pemetaan Daya Penyebaran dan Daya Kepekaan Provinsi Jawa Timur, 2010

Gambar 4, diketahui bahwa sub sektor yang berada dalam kuadran I di antaranya adalah domba dan kambing, ayam, ikan darat dan hasil perikanan darat, pemotongan hewan, pengolahan susu, produk dari susu dan es krim, pakan ternak, dan penggilingan padi. Sebagian besar sub sektor yang berada di kuadran I atau menempati posisi *leading sector* adalah sub sektor pengolahan serta peternakan. Sementara itu, tebu menjadi satu-satunya sub sektor pertanian yang berada pada kuadran II. Tebu memiliki ketergantungan yang tinggi pada sub sektor lain yang berarti bahwa jika sub sektor lain meningkat, maka peningkatan sub sektor ini akan berpengaruh pada peningkatan sub sektor tebu. Sub sektor jagung dan kedelai sebagai bagian dari sektor tanaman bahan makanan berada pada kudaran IV yang berarti bahwa ketika sub sektor ini meningkat maka akan mendorong peningkatan sub sektor lain, tetapi ketika sub sektor lain meningkat, sub sektor di kuadran IV ini belum tentu meningkat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Gambar 5
Pemetaan Daya Penyebaran dan Daya Kepekaan Provinsi Jawa Timur, 2010 Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Tanaman Bahan Makanan Pangan

Gambar 5 menunjukkan pemetaan pada plot kuadran untuk sektor tanaman bahan makanan dan perkebunan. Tanaman perkebunan yang

menempati kuadran terbaik (II) hanyalah tebu. Sebagian besar sub sektor tanaman bahan makanan berada pada kuadran III yang menunjukkan bahwa sub sektor misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan kacang tanah merupakan sub sektor yang membutuhkan dorongan yang kuat dari sub sektor lain karena sub sektor ini lemah. Jika diperhatikan lebih lanjut, tanaman bahan makanan adalah tanaman yang cocok untuk dikembangkan di perdesaan, namun ternyata keberadaan sub sektor ini justru tidak mampu menjadi sektor yang bisa mendorong peningkatan sub sektor lain melainkan sangat dipengaruhi oleh peningkatan sub sektor lainnya. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kinerja sektor-sektor lain misalnya pengolahan maka sub sektor yang sebagian besar berada di perdesaan ini diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga kesejahteraan pembudidaya di perdesaan akan meningkat.

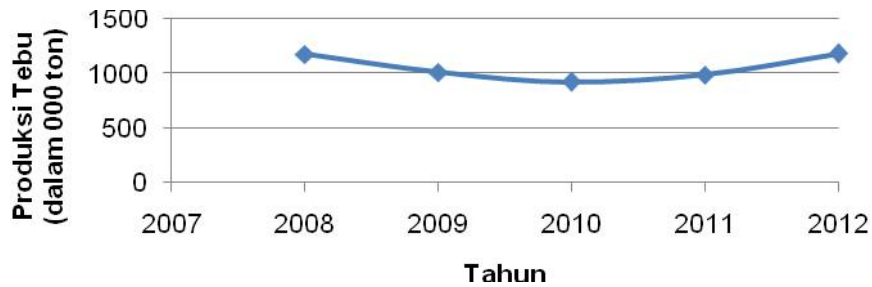
Pembangunan Wilayah Perdesaan Berdasarkan Analisis Sektor

Sub sektor yang akan dikembangkan di suatu wilayah dipilih berdasarkan tujuan pemerintah setempat. Jika sasaran pengembangan wilayah adalah pendapatan masyarakatnya, maka sub sektor yang dikembangkan adalah sub sektor yang memiliki angka pengganda pendapatan tinggi. Jika sasaran pengembangan wilayah adalah penyerapan tenaga kerja, maka sub sektor yang sebaiknya dikembangkan adalah sub sektor yang memiliki angka pengganda tenaga kerja yang tinggi.

Perkebunan

Analisis sektor, diketahui bahwa di sub sektor perkebunan tebu merupakan sektor yang paling potensial untuk dapat dikembangkan di wilayah Jawa Timur. Tebu memiliki nilai pengganda output dan pendapatan yang tinggi yaitu 1,2 sedangkan pada analisis sektor unggulan tebu berada pada kuadran II dengan nilai indeks daya penyebaran sebesar 1,0332 dan indeks daya kepekaan sebesar 0,906. Indeks daya penyebaran 1,0332 artinya ketika ada perubahan permintaan akhir pada sektor tebu sebanyak 1 juta unit, akan meningkatkan peningkatan output dari sektor lain sebesar 1,0332 juta. Hal ini terjadi karena peningkatan permintaan akhir mendorong terjadinya penambahan input yang diperoleh dari sektor lain. Sementara itu, indeks daya kepekaan sebesar 0,906 pada tebu menunjukkan bahwa apabila terdapat perubahan sebesar 1 juta unit pada sektor selain tebu, maka sektor tebu akan mengalami peningkatan output sebesar 0,906 juta unit.

Angka pengganda pendapatan tebu lebih besar dari angka pengganda pendapatan tembakau meskipun secara analisis kuadran tembakau berada di kuadran IV atau kuadran yang mandiri. Berdasarkan data yang diunduh dari bppkm.go.id diketahui produksi tebu di Jawa timur dari tahun 2008 sebagai berikut.



Sumber: www.regionalinvestment.bpkp.go.id

Gambar 6
Produksi Tebu di Jawa Timur Tahun 2008-2012

Gambar 6 menunjukkan bahwa produksi tebu di Jawa Timur pada tahun 2011 menuju ke 2012 cenderung meningkat, sejalan dengan produktivitas tebu di Jawa timur pada tahun yang sama. Hal ini merupakan implikasi dari kebijakan Dinas perkebunan Jawa Timur yaitu dilakukannya rehabilitasi tanaman sejak tahun 2001 dengan menggunakan bibit unggul dan pembangunan kebun bibit pada tahun 2003. Dampak dari pengembangan sub sektor tebu ini adalah meningkatnya jumlah produksi gula, di mana pada tahun 2013, produksi gula di Jawa Timur menyumbang 48% pada produksi gula nasional.

Peternakan

Di sektor peternakan, sektor pakan ternak, pemotongan hewan, serta ternak unggas (ayam), sapi, domba dan kambing. Dari analisis pengganda output, pendapatan, dan tenaga kerja diketahui bahwa sektor-sektor tersebut menempati peringkat atas, oleh karena itu Jawa Timur cocok dikembangkan sebagai sentra produksi ternak. Dari pemetaan keterkaitan antar sektor, sub sektor-sub sektor peternakan berada di kuadran I (*leading sector*), yaitu termasuk dalam kuadran yang memiliki daya penyebaran dan derajat kepekaan yang tinggi.

Pengolahan Produk Pertanian

Pengolahan berbasis peternakan dan pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah pengolahan susu dan es krim, beras, dan penggilingan padi serta rokok. Sub sektor pengolahan susu dan es krim berhubungan dengan sub sektor sapi sebagai penyedia bahan baku, terlihat dari penyerapan tenaga kerja pengolahan susu dan es krim yang berada di peringkat 2 dan sub sektor sapi berada di peringkat 6. Berkembangnya industri rokok di Jawa Timur menyerap cukup banyak tenaga kerja.

PENUTUP

Keseluruhan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa komoditas tebu berada pada kuadran II, pengganda output tebu menempati peringkat pertama dengan angka pengganda output 1,3531 dan pengganda pendapatan 1,2922 sehingga dapat mendorong berkembangnya industri gula di Jawa Timur. Di sektor peternakan, sub sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah pakan ternak, pemotongan hewan, sapi, kambing dan domba, serta ayam. Di sektor pengolahan produk pertanian sub sektor pengolahan es krim, beras, dan

penggilingan padi serta rokok layak dikembangkan. Sektor perkebunan tebu menjadi sektor yang potensial dikembangkan disusul kemudian oleh peternakan dan olahan produk pertanian. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran untuk penerapan kebijakan pembangunan wilayah di Jawa timur agar tepat sasaran. Saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian tidak hanya difokuskan pada sektor pertanian saja melainkan sektor yang lain sebagai *benchmark* agar dapat diketahui seberapa jauh kontribusi sektor pertanian dan kemampuannya menjadi sektor unggulan jika dibandingkan dengan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Rencana Strategis Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (2009-2014).
- Bpkm. 2012. Produksi Tebu di Jawa Timur Tahun 2008-2012. <http://www.regionalinvestment.bpkm.go.id>. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- BPS. 2012. *Pemetaan Daya Penyebaran dan Daya Kepekaan Provinsi Jawa Timur, 2010 Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Tanaman Bahan Makanan Pangan*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2012. *Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Olahannya Provinsi Jawa Timur 2010*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- BPS. 2012. *Pemetaan Daya Penyebaran dan Daya Kepekaan Provinsi Jawa Timur, 2010 Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Tanaman Bahan Makanan Pangan*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2014. *Sektor Pekerjaan Jawa Timur 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Suryani, T. 2013. Analisis peran sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis tabel input output Kabupaten Pemalang tahun 2010). *Economic Development Analysis Journal* 2(1): 12-21.
- Tamami, N.D.B. 2012. Potensi Usahatani Melati Ratoh Ebu sebagai Komoditi Unggulan Daerah di Jawa Timur. *Agriekonomika* 1(2): 160-176.
- Yanti, T.S. 2009. Menaksir matriks teknologi Kota Cimahi berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Jawa Barat menggunakan metode Location Quotient. *Statistika* 9(2): 36-47.

**Lampiran 1. Angka Pengganda Output Sektor Pertanian dan Olahannya
Provinsi Jawa Timur 2010**

No	Sektor	Pengganda Output	Rangking
1	Padi	1,3028	23
2	Jagung	1,2399	30
3	Kedelai	1,2520	28
4	Kacang Tanah	1,2152	37
5	Kacang Hijau	1,1391	47
6	Tanaman Pangan Lainnya	1,2280	34
7	Sayur-sayuran	1,2791	25
8	Buah-buahan	1,3039	22
9	Tanaman Biofarmaka	1,2493	29
10	Tanaman Hortikultura Lainnya	1,2213	36
11	Tebu	1,3531	21
12	Tembakau	1,2010	39
13	Kelapa	1,1133	50
14	Kopi	1,2316	31
15	Teh	1,1568	44
16	Kakao	1,1881	42
17	Cengkeh	1,1940	41
18	Karet	1,1693	43
19	Perkebunan Lainnya	1,2131	38
20	Sapi	1,2953	24
21	Kerbau	1,2712	27
22	Domba dan Kambing	1,5368	15
23	Ayam	1,4697	18
24	Unggas lainnya	1,4814	17
25	Susu Segar	1,4614	19
26	Telur	1,5865	13
27	Ternak Lainnya	1,6065	12
28	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,1241	48
29	Kayu Jati	1,1550	45
30	Kayu Rimba	1,1470	46
31	Hasil Hutan Lainnya	1,1044	51
32	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut	1,2790	26
33	Ikan dan Hasil Perikanan Darat	1,5454	14
34	Minyak dan Gas Bumi	1,1946	40
35	Garam Kasar	1,1163	49
36	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,2303	33
37	Pemotongan Hewan	1,9660	3
38	Pengolahan dan Pengawetan Daging	1,7803	10
39	Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota	1,8486	5
40	Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran	1,4267	20
41	Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewan	1,7844	9
42	Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	2,0768	1
43	Beras	1,9641	4
44	Penggilingan Padi-Padian	1,8359	6
45	Roti dan Kue	1,8182	7
46	Gula	1,2247	35
47	Industri Makanan Lainnya	1,7785	11
48	Pakan Ternak	2,0637	2
49	Minuman	1,4853	16
50	Rokok	1,2305	32
51	Tembakau Olahan	1,8038	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Lampiran 2. Angka Pengganda Pendapatan Sektor Pertanian dan Olahannya Provinsi Jawa Timur, 2010

No	Sektor	Penggandaan Pendapatan	Rangking
1	Padi	1,1849	28
2	Jagung	1,1408	31
3	Kedelai	1,0854	34
4	Kacang Tanah	1,0854	34
5	Kacang Hijau	1,1795	29
6	Tanaman Pangan Lainnya	1,0508	41
7	Sayur-sayuran	1,1852	27
8	Buah-buahan	1,1969	26
9	Tanaman Biofarmaka	1,0747	36
10	Tanaman Hortikultura Lainnya	1,0501	42
11	Tebu	1,0106	48
12	Tembakau	1,0588	39
13	Kelapa	2,8449	18
14	Kopi	1,0102	49
15	Teh	1,0063	50
16	Kakao	1,0005	51
17	Cengkeh	1,0180	46
18	Karet	1,0649	37
19	Perkebunan Lainnya	1,0293	44
20	Sapi	21,4858	6
21	Kerbau	1,1141	33
22	Domba dan Kambing	1,4586	23
23	Ayam	5,1865	11
24	Unggas lainnya	1,0271	45
25	Susu Segar	1,0535	40
26	Telur	2,6062	19
27	Ternak Lainnya	1,1357	32
28	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,0417	43
29	Kayu Jati	1,1417	30
30	Kayu Rimba	1,0177	47
31	Hasil Hutan Lainnya	1,6986	22
32	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut	4,0087	17
33	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat	1,4152	24
34	Minyak dan Gas Bumi	4,1787	16
35	Garam Kasar	4,6877	15
36	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,3410	25
37	Pemotongan Hewan	1,8159	21
38	Pengolahan dan Pengawetan Daging	4,7387	14
39	Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota	26,1958	5
40	Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran	4,9150	13
41	Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewan	1,9472	20
42	Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	49,843	2
43	Beras	256,4362	1
44	Penggilingan Padi-Padian	40,8146	3
45	Roti dan Kue	27,7211	4
46	Gula	5,0506	12
47	Industri Makanan Lainnya	13,7161	7
48	Pakan Ternak	11,0833	8
49	Minuman	5,5013	10
50	Rokok	8,5930	9
51	Tembakau Olahan	1,0592	38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Lampiran 3. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Olahannya Provinsi Jawa Timur, 2010

No	Sektor	Pengganda Tenaga Kerja	Rangking
1	Padi	1,1849	28
2	Jagung	1,1408	31
No	Sektor	Pengganda Tenaga Kerja	Rangking
3	Kedelai	1,0854	34
4	Kacang Tanah	1,0854	34
5	Kacang Hijau	1,1795	29
6	Tanaman Pangan Lainnya	1,0508	41
7	Sayur-sayuran	1,1852	27
8	Buah-buahan	1,1969	26
9	Tanaman Biofarmaka	1,0747	36
10	Tanaman Hortikultura Lainnya	1,0501	42
11	Tebu	1,0106	48
12	Tembakau	1,0588	39
13	Kelapa	2,8449	18
14	Kopi	1,0102	49
15	Teh	1,0063	50
16	Kakao	1,0005	51
17	Cengkeh	1,0180	46
18	Karet	1,0649	37
19	Perkebunan Lainnya	1,0293	44
20	Sapi	21,4858	6
21	Kerbau	1,1141	33
22	Domba dan Kambing	1,4586	23
23	Ayam	5,1865	11
24	Unggas lainnya	1,0271	45
25	Susu Segar	1,0535	40
26	Telur	2,6062	19
27	Ternak Lainnya	1,1357	32
28	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,0417	43
29	Kayu Jati	1,1417	30
30	Kayu Rimba	1,0177	47
31	Hasil Hutan Lainnya	1,6986	22
32	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut	4,0087	17
33	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat	1,4152	24
34	Minyak dan Gas Bumi	4,1787	16
35	Garam Kasar	4,6877	15
36	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,3410	25
37	Pemotongan Hewan	1,8159	21
38	Pengolahan dan Pengawetan Daging	4,7387	14
39	Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota	26,1958	5
40	Pengolahan dan Pengawetan Buah&Sayur	4,9150	13
41	Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewan	1,9472	20
42	Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	49,843	2
43	Beras	256,4362	1
44	Penggilingan Padi-Padian	40,8146	3
45	Roti dan Kue	27,7211	4
46	Gula	5,0506	12
47	Industri Makanan Lainnya	13,7161	7
48	Pakan Ternak	11,0833	8
49	Minuman	5,5013	10
50	Rokok	8,5930	9
51	Tembakau Olahan	1,0592	38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012